

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai guru dan lima orang siswa SMPN 4 Pamekasan tentang “Peran Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 4 Pamekasan” dengan menggunakan wawancara dan observasi pada beberapa narasumber. Adapun informasi narasumber adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Narasumber Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Ibu T	Guru BK di SMPN 4 Pamekasan
2	JK	Siswa SMPN 4 Pamekasan
3	AW	Siswa SMPN 4 Pamekasan
4	MS	Siswa SMPN 4 Pamekasan
5	SH	Siswa SMPN 4 Pamekasan
6	FH	Siswa SMPN 4 Pamekasan

1. Bentuk Ketidakpercayaan Diri Siswa Yang Ada Di SMPN 4 Pamekasan

Percaya diri adalah keyakinan yang dimiliki individu untuk melakukan dan mengentaskan tugas pada kawasan atau keadaan yang dialaminya. Menurut Lie dalam Agung Riyadi menjelaskan bahwa yakin merupakan modal dasar seorang anak manusia dalam mencukupi keperluan diri. Percaya diri adalah modal dasar untuk pertumbuhan kemampuan diri. Dengan yakin orang akan

mampu mengetahui dan memahami dirinya. Sehingga anak bisa menghadapi masalah yang dihadapi.¹

Siswa yang mempunyai rasa percaya diri di sekolah tidak takut bertanya pada guru mengenai perkara-perkara yang dirasa belum diketahui. Guru harus mendekat supaya bisa mendengarnya. berdasarkan pendapat menurut Susanti, dkk dalam Agung Riyadi yang menjelaskan bahwa individu yang memiliki rasa yakin ialah berani tampil didepan orang banyak dan bercakap dengan jelas dan mudah dipahami. Menurut Yudha dan Suwarjo dalam Agung Riyadi, faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi citra mental seseorang terhadap dirinya sendiri (konsep diri), tingkat kepercayaan diri (*self efficacy*), atau kapasitasnya untuk menyelesaikan tugasnya tanpa pertolongan orang lain, sadar terhadap nilai dirinya, dan keberhasilannya dalam mencapai cita-cita dan keinginan dengan tekad yang kuat.²

Percaya diri adalah aspek yang begitu esensial bagi individu untuk bisa menumbuhkan kemampuannya. Jika seorang mempunyai modal keyakinan yang baik, maka orang itu hendak bisa mengembangkan kemampun begitu afdal. Namun bila seorang mempunyai keyakinan yang rendah, maka individu itu lebih minat menutup diri, gampang kecewa saat menemui kerumitan, ragu untuk menghadapi orang, serta sulit mengakui kenyataan pribadinya.

¹ Agung Riyadi, "Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Kurang Percaya Diri Di Sd Negeri 2 Wates" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, No.8 (2019):177.

² Ibid, 178.

Dengan yakin saat maju ke depan kelas, bisa meningkatkan rasa berani murid saat menjawab soal. Selanjutnya mampu memajukan komunikasi secara bagus, mempunyai sikap tegas, memiliki tampilan pribadi yang baik, dan dapat mengontrol emosi.³

Berikut ini adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan pada guru dan siswa SMPN 4 Pamekasan tentang bentuk ketidakpercayaan diri siswa yang ada di SMPN 4 Pamekasan. Pertama, yaitu Ibu T selaku guru BK di SMPN 4 Pamekasan yang berpendapat tentang bentuk ketidakpercayaan siswa di sekolah tersebut:

“..Ada dan hanya sebagian siswa yang terindikasi tidak memiliki rasa kepercayaan diri. Siswa merasa tidak percaya diri dalam hal yang berhubungan dengan adanya rasa yang tidak yakin terhadap kemampuan diri sendiri. Merasa gugup, malu, takut saat menyampaikan materi di depan teman-temannya,”⁴

Dari pernyataan Ibu T, dapat disimpulkan bahwa bentuk ketidakpercayaan diri siswa di sekolah tersebut yaitu merasa gugup, malu dan takut di saat menyampaikan materi didepan teman-temannya. Pernyataan diatas tentang bentuk ketidakpercayaan diri di SMPN 4 Pamekasan dibenarkan oleh pendapat JK selaku siswa, yang memiliki rasa ketidakpercayaan diri, JK mengatakan:

“..Yang saya lakukan ketika disuruh untuk menjelaskan materi di depan kelas yaitu mematuhi guru dengan tetap maju ke depan. Perasaan saya sangatlah gugup,”⁵

³ Jalaluddin Rasyid Al-Ghaffar, dkk, “Pengembangan Media BK untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MAN 2 Deli Serdang” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, No,4 (2022):532.

⁴ Ibu T, Guru BK SMPN 4 Pamekasan, *wawancara langsung* (13 Mei 2024)

⁵ JK, Siswa, *Wawancara langsung* (14 mei 2024)

Dari pernyataan JK selaku siswa, bisa disimpulkan bahwa bentuk ketidakpercayaan diri yang cenderung merasa gugup. Ketiga, pendapat dari AW selaku siswa sekolah tersebut, yang juga memiliki rasa ketidakpercayaan diri, Ia mengatakan:

“..Yang saya lakukan ketika disuruh untuk menjelaskan materi di depan kelas Iya maju kedepan sesuai arahan guru. Perasaan saya disaat menjelaskan materi di depan kelas merasa malu,”⁶

Dari pernyataan AW selaku siswa, dapat disimpulkan bahwa Ia memiliki rasa ketidakpercayaan diri berupa rasa malu disaat menjelaskan materi di depan kelas. Keempat, MS siswa sekolah tersebut juga menyampaikan pendapatnya tentang ketidakpercayaan dirinya, Ia mengatakan:

“..yang saya lakukan ketika disuruh untuk menyampaikan materi di depan kelas saya maju kedepan sesuai perintah guru. perasaan saya disaat menjelaskan materi di depan teman-teman sangat grogi dan takut salah ,”⁷

Dari pernyataan MS selaku siswa, dapat disimpulkan bahwa Ia memiliki rasa ketidakpercayaan diri berupa rasa grogi di saat menjelaskan materi di depan kelas. Kelima, SH siswa sekolah tersebut juga menyampaikan pendapatnya tentang ketidakpercayaan dirinya, Ia menyatakan:

“..Yang saya lakukan ketika di suruh untuk menjelaskan materi di depan kelas Iya harus maju. Perasaan saya disaat menjelaskan materi di depan teman-teman sangatlah gugup dan malu untuk berkata-kata,”⁸

⁶ AW, Siswa, *Wawancara langsung* (14 mei 2024)

⁷ MS, Siswa, *Wawancara langsung* (15 mei 2024)

⁸ SH, Siswa, *Wawancara langsung* (15 mei 2024)

Dari pernyataan SH selaku siswa, dapat disimpulkan bahwa Ia memiliki rasa ketidakpercayaan diri berupa rasa gugup dan malu disaat menjelaskan materi di depan kelas. Keenam, FH siswa sekolah tersebut juga menyampaikan pendapatnya tentang ketidakpercayaan dirinya, Ia berpendapat:

“..Yang saya lakukan ketika di suruh untuk menjelaskan materi di depan kelas saya maju mau tidak mau. Perasaan saya disaat menjelaskan materi di depan teman-teman begitu grogi,”⁹

Dari pernyataan SH selaku siswa, dapat disimpulkan bahwa Ia juga memiliki rasa ketidakpercayaan pada dirinya berupa grogi disaat menjelaskan materi di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti paparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk ketidakpercayaan diri pada 5 siswa di SMPN 4 Pamekasan, cenderung memiliki rasa gugup, malu, dan takut disaat melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kekurangan diri untuk melakukan hal tersebut.

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan adanya hasil observasi yang peneliti lakukan dengan cara mengamati bentuk ketidakpercayaan diri siswa di SMPN 4 Pamekasan dengan cara datang ke sekolah tersebut untuk melihat ketidakpercayaan diri siswa pada saat di sekolah, dari hasil observasi yang peneliti lakukan, bentuk ketidakpercayaan pada 5 siswa yang menjadi objek penelitian semuanya sesuai dengan pernyataan wawancara dengan guru dan

⁹ FH, Siswa, *Wawancara langsung* (16 mei 2024)

siswa tersebut, terutama pada kekurangan yang ada dalam dirinya yang cenderung gugup, malu dan takut.¹⁰

Berdasarkan data yang peneliti paparkan dari berbagai wawancara dan observasi maka berikut temuan peneliti ini;

- a. Perasaan gugup dan malu, merupakan sikap yang dimiliki oleh siswa sekolah SMPN 4 Pamekasan, perasaan tersebut muncul pada saat melakukan hal yang belum atau jarang mereka lakukan, salah satu contohnya berbicara di depan orang banyak.
- b. Siswa SMPN 4 Pamekasan merasa tidak percaya diri pada saat berdiri di depan kelas untuk tampil atau mempresentasikan sebuah materi, ini disebabkan karena tidak terbiasa melakukan hal tersebut.



Gambar 4.1 pada saat mata pelajaran berlangsung di dalam kelas

¹⁰ Obsevasi Langsung Di SMPN 4 Pamekasan (18 Mei 2024)

2. Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di SMPN 4 Pamekasan

Guru BK dituntut di sekolah untuk membantu siswa menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan cara mengarahkan siswa ke arah perilaku positif dan memberikan motivasi belajar dengan menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Hal ini merupakan tugas guru Bimbingan dan Konseling bagi siswa yang mengalami permasalahan, terutama dalam masa pertumbuhan, siswa yang enggan mengungkapkan pendapatnya, merasa malu atau rendah diri, lelah, tertekan, lesu, dan gelisah. Akibatnya siswa cenderung kurang memiliki rasa percaya diri sehingga memerlukan bantuan dari guru BK. Ismaya dalam Ali Daud Hasibuan, dkk. menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi dan sebagai individu adalah keberhasilan guru BK. Sebagai manusia, guru Bimbingan dan Konseling diharapkan memiliki berbagai kualitas pribadi yang dapat menjaga keberlangsungan proses konseling begitu nyata dan dalam keadaan kekeluargaan.¹¹

Layanan BK dapat membantu siswa menjadi lebih percaya diri, sehingga memudahkan mereka untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam rangka melambungkan rasa keyakinan diri siswa di sekolah, kegiatan layanan BK memberikan kesempatan kepada individu untuk mengasah dan juga membangun

¹¹ Ali Daud Hasibuan1, dkk, "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD di Kelurahan Brandan Timur Baru" *Jurnal On Education* 6, No.4 (Maret-April 2024): 16800.

pemahamannya pada dirinya, masyarakat, dan kawasan sekitar. Pada Ali Daud Hasibuan, dkk., Fatimah menyatakan bahwa rasa percaya diri merupakan tindakan pribadi yang positif dari seseorang yang mampu mengembangkan cara pandang yang positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap situasi atau lingkungan yang dihadapinya. Seseorang akan mampu mengenal dan mengerti dirinya jika memiliki keyakinan diri. Sementara itu, pengembangan kemampuannya akan terhambat oleh kurangnya rasa percaya diri. Akibatnya, orang yang kurang percaya diri akan menjadi orang yang mudah putus asa ketika menghadapi tantangan, takut menyampaikan gagasan, ragu dalam mengambil keputusan, dan selalu membandingkan dirinya dengan orang lain.



Gambar 4.2 saat guru BK melakukan konseling bersama siswa

Berdasarkan pernyataan diatas, berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru dan observasi pada siswa SMPN 4 Pamekasan terhadap tugas guru konseling didalam

meningkatkan rasa percaya diri siswa Di SMPN 4 Pamekasan. Ibu T selaku guru BK di SMPN 4 Pamekasan menyampaikan pendapatnya tentang peranan guru BK di sekolah tersebut, Ia mengatakan:

“..Oh tentu, guru BK sangat berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswanya. Bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan program bimbingan di sekolah, memberikan bimbingan kelompok dan individual, serta memberikan informasi tentang pendidikan, pekerjaan, jabatan, dan karir kepada siswa. Biasanya saya selaku guru BK mencatat siapa saja yang kurang memiliki rasa kepercayaan diri, terus memanggil siswa yang bersangkutan dan melakukan bimbingan kelompok. Metode yang saya lakukan lumayan efektif, karna dengan adanya bimbingan kelompok, yang awalnya siswa malu berinteraksi dengan temannya sekarang sudah mulai berani.”¹²

Dari pernyataan Ibu T, dapat peneliti simpulkan bahwa peranan guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMPN 4 Pamekasan sangatlah penting, dimana guru BK memiliki tanggung jawab dalam memberikan suatu bimbingan maupun informasi tentang pendidikan maupun jenjang karir siswanya di kemudian hari. Kedua JK menyampaikan pendapatnya tentang Bagaimana sudut pandang tentang guru BK dalam memajukan rasa percaya diri, Ia mengatakan:

“..Menurutku ibu BK sangatlah bersemangat dalam memberi motivasi pada para siswanya”¹³

Dari pernyataan JK dapat di simpulkan bahwa, sudut pandang tentang guru konseling untuk meningkatkan rasa keyakinan diri pendidik sangat bersemangat dalam membagikan sebuah motivasi terhadap para siswanya. Ketiga AW menyampaikan

¹² Ibu T, Guru BK SMPN 4 Pamekasan, *wawancara langsung* (13 Mei 2024)

¹³ JK, Siswa, *Wawancara langsung* (14 mei 2024)

pendapatnya tentang Bagaimana sudut pandang tentang guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri, Ia mengatakan:

“...Menurut saya ibu sangat membantu karena meberikan support terhadap siswanya”¹⁴

Dari pernyataan AW dapat di simpulkan tentang sudut pandang guru konseling didalam menaikkan rasa keyakinan diri sangat membantu dikarenakan Ia menyumbangkan support pada siswanya. Keempat MS menyampaikan pendapatnya tentang bagaimana sudut pandang tentang guru konseling untuk meninggikan rasa percaya diri, Ia mengatakan:

“..Menurutku ibu guru konseling sangat baik sehingga membuat siswanya nyaman”¹⁵

Dari pernyataan MS tentang sudut pandang guru konseling didalam memperluas percaya diri dapat di simpulkan, guru konseling sangat bersikap baik sehingga dapat membuat siswa merasa nyaman. Kelima SH juga menyampaikan pendapatnya tentang sudut pandangnya tentang guru BK untuk memajukan rasa percaya diri, Ia berpendapat:

“..Menurut aku ibu BP orangnya sangat ramah terhadap siswanya”¹⁶

Dari pernyataan SH selaku siswa, tentang sudut pandang guru BK didalam menaikkan keyakinan diri dapat disimpulkan bahwa pendidik BK sangatlah ramah terhadap para siswanya di sekolah tersebut. Keenam FH juga menyampaikan pendapatnya

¹⁴ AW, Siswa, *Wawancara langsung* (14 mei 2024)

¹⁵ MS, Siswa, *Wawancara langsung* (15 mei 2024)

¹⁶ MS, Siswa, *Wawancara langsung* (15 mei 2024)

tentang sudut pandang guru BK dalam menambah keyakinan diri, Ia mengatakan;

“..Menurut aku ibu BK sangat membantu terhadap permasalahan siswanya”¹⁷

Dari pernyataan FH selaku siswa, tentang sudut pandang guru konseling didalam memajukan rasa percaya diri dapat disimpulkan bahwa guru BK sangatlah membantu terhadap permasalahan yang dialami siswanya.

Berikut ini merupakan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 5 orang siswa yang merupakan siswa dari sekolah SMPN 4 Pamekasan,

- a. pertama yaitu JK yang merupakan siswa sekolah tersebut, peneliti menemukan bentuk ketidak percayaan diri berupa tidak optimis dan tidak bertanggung jawab, peneliti menemukan sikap tidak optimis pada saat JK malu menyampaikan materi di depan kelas, sedangkan tidak tanggung jawab peneliti temukan saat JK tidak berani maju ke depan kelas saat guru menyuruhnya.
- b. Kedua, AW siswa sekolah SMPN 4 Pamekasan, peneliti menemukan bentuk kepercayaan diri berupa tidak optimis dan tidak bertanggung jawab, peneliti menemukan sikap tidak optimis pada saat AW selalu pesimis sebelum mencoba, sedangkan sikap tidak bertanggung jawab tidak mau mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas.

¹⁷ FH, Siswa, *Wawancara langsung* (16 mei 2024)

- c. Ketiga, MS siswa sekolah tersebut, juga menemukan sikap tidak optimis dan tidak tanggung jawab, sikap tidak optimis peneliti temukan pada saat MS tidak mau belajar dari kesalahan pada saat latihan upacara bendera hari senin, sedangkan sikap tidak bertanggung jawab peneliti temukan saat MS tidak mau menjadi pemimpin upacara meski guru menyuruhnya.
- d. Keempat, SH yang juga merupakan siswa sekolah tersebut, Ia juga menunjukkan sikap tidak optimis dan tidak bertanggung jawab, peneliti menemukan sikap tidak optimis pada SH disaat malas untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan benar, sedangkan sikap tidak bertanggung jawab peneliti temukan pada saat SH tidak mau maju kedepan kelas saat disuruh untuk membaca ayat suci Al-Qur'an oleh gurunya didepan kelas.
- e. Kelima, FH salah satu siswa sekolah tersebut, juga menunjukkan sikap tidak optimis dan tidak bertanggung jawab, sikap tidak optimis peneliti temukan saat FH sulit untuk membuang sampah pada tempatnya, sedangkan sikap tidak bertanggung jawab peneliti temukan disaat FH melihat teman yang sedang kesulitan namun tidak membantunya.¹⁸

Dari hasil wawancara yang sudah dipaparkan diatas maka bisa disimpulkan bahwa peran guru BK sangatlah penting dalam membimbing dan melakukan konseling dalam memperkuat rasa percaya diri terhadap siswanya dan demi membantu memahami

¹⁸ Observasi langsung di SMPN 4 Pamekasan (18 Mei 2024)

permasalahan yang ada dalam diri siswa. Sedangkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, menyatakan bahwa sikap tidak optimis dan tidak bertanggung jawab adalah sikap yang mendominasi pada saat peneliti melakukan observasi terhadap 5 orang siswa sekolah tersebut.

Berdasarkan data yang telah peneliti paparkan dari berbagai observasi dan wawancara maka temuan peneliti ini sebagai berikut:

- a. Guru Bk SMPN 4 Pamekasan juga sangat berperan dalam membimbing siswanya agar lebih baik lagi, serta mempunyai sikap yang begitu positif.
- b. Siswa SMPN 4 Pamekasan memiliki rasa percaya diri berupa sikap optimis, yang menghadapi segala hal dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab dimana siswa sekolah tersebut melakukan kewajiban sebagai seorang peserta didik yang baik.

3. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMPN 4 Pamekasan

Siswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan secara formal. Siswa merupakan penerus estafet bangsa seharusnya memiliki kepercayaan diri, Agar berani menyampaikan aspirasi dan keinginannya. Menurut John M. Ortiz dalam Zulfriadi Tanjung dan Sinta Huri Amelia Percaya diri adalah percaya akan kemampuan sendiri dan mampu mengandalkan diri sendiri.¹⁹ Kepercayaan diri siswa sangatlah berpengaruh nantinya terhadap

¹⁹ Zulfriadi Tanjung dan Sinta Huri Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa" *jurnal Riset Tindakan Indonesia* 2, No. 2 (2017):1.

prestasi belajar siswa di sekolah, dimana banyak akan tugas-tugas yang membutuhkan penyampaian materi dengan baik, pada saat guru menyuruh untuk menjelaskan materi didepan kelas.

Tingkat kepercayaan diri siswa tentunya mempunyai beberapa penyebab ataupun faktor yang berpengaruh. Menurut Sitepu dalam Yulianti dan Bulkani "Faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada kepercayaan diri dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal (konsep diri, integritas diri, kondisi fisik, suka duka kehidupan) dan faktor eksternal (pengetahuan, karier, lingkungan)."²⁰

Berdasarkan paparan diatas peneliti melakukan wawancara terhadap Guru dan siswa sekolah tersebut tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMPN 4 Pamekasan, pertama pendapat dari Ibu T selaku guru BK di sekolah tersebut, Ibu T berpendapat;

"...Tentu saja ada. Faktor pendukungnya rekan-rekan guru yang ikut membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dan juga semangat yang ada pada siswa tersebut. Faktor penghambatnya prasarana atau fasilitas yang kurang memadai, contohnya tidak adanya ruangan khusus konseling."²¹

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas, bahwa didalam meningkatkan keyakinan diri siswa di SMPN 4 Pamekasan mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukungnya rekan-rekan guru yang ikut membantu dalam

²⁰ Yulianti dan Bulkani, "Studi Kasus Faktor Penyebab Low-Self Confidence Pada Siswa Kelas 1/4 Mutawasit Arunsat Vitaya School Saiburi, Pattani, Thailand Selatan," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, No. 1(Agustus 2018):36.

²¹ Ibu T, Guru BK SMPN 4 Pamekasan, *wawancara langsung* (13 Mei 2024).

meningkatkan rasa yakin siswa dan faktor penghambatnya prasarana atau fasilitas yang kurang memadai. Kedua pendapat JK tentang segi yang memengaruhi keyakinan diri, Ia berpendapat;

“..Ada pak. Faktor pendukungnya kewajiban sebagai seorang siswa, penghambatnya tidak terbiasa berbicara di depan kelas yang menjadikan saya gugup.”²²

Dapat di simpulkan dari pernyataan diatas, bahwa JK mempunyai faktor pendukung berupa tanggung jawab dan faktor penghambatnya rasa gugup. Ketiga pendapat dari AW tentang faktor pendukung dan penghambat kepercayaan diri, AW mengatakan;

“..Ada pak. faktor pendukung tanggung jawab seorang siswa, penghambat saya orangnya introvert pak, sehingga saya malu untuk berinteraksi didepan banyak orang.”²³

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas, bahwa AW mempunyai faktor pendukung berupa tanggung jawab dan faktor penghambatnya berupa rasa malu. Keempat pendapat dari MS tentang faktor pendukung dan penghambat kepercayaan diri, MS menyatakan;

“..Ada pak. Faktor pendukung yaitu teman baik saya, penghambat sulit memahami isi materi, sehingga membuat saya malu untuk menjelaskan di depan orang banyak.”²⁴

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas, bahwa MS mempunyai faktor pendukung berupa teman baik dan faktor penghambatnya berupa grogi. Kelima pendapat dari SH tentang

²² JK, Siswa, *Wawancara langsung* (14 mei 2024)

²³ AW, Siswa, *Wawancara langsung* (14 mei 2024)

²⁴ MS, Siswa, *Wawancara langsung* (15 mei 2024)

faktor pendukung dan penghambat kepercayaan diri, SH menyatakan;

“..Ada faktor pendukung ialah niat saya sendiri, penghambat merasa takut salah dengan apa yang saya lakukan.”²⁵

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas, bahwa SH mempunyai faktor pendukung dalam percayadiri berupa keinginan diri sendiri dan faktor penghambatnya merasa takut salah. Yang terakhir pendapat dari FH tentang faktor pendukung dan penghambat kepercayaan diri, FH menyatakan;

“..Ada pak. Faktor pendukungnya ialah teman dekat, sedangkan penghambatnya tidak terbiasa dan takut salah pak.”²⁶

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas, bahwa FH mempunyai faktor pendukung dalam kepercayaan diri berupa temen dekat dan faktor penghambatnya yaitu takut akan kesalahan yang nantinya Ia perbuat.

Dari pernyataan diatas yang merupakan hasil wawancara dengan guru dan siswa di sekolah tersebut tentang faktor pendukung dan penghambat kepercayaan diri di SMPN 4 Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa guru BK mempunyai faktor pendukung berupa rekan-rekan guru yang turut membantu dalam meninggikan percaya diri murid dan juga semangat yang ada pada siswa sedangkan faktor penghambatnya berupa prasarana atau fasilitas yang kurang memadai dan pada siswa faktor pendukung kepercayaan diri berupa

²⁵ SH, Siswa, *Wawancara langsung* (15 mei 2024)

²⁶FH, Siswa, *Wawancara langsung* (16 mei 2024)

tanggung jawab dan teman kelas, untuk faktor penghambatnya berupa gugup, grogi, malu dan takut salah.

Sedangkan hasil observasi yang peneliti temukan pada aspek pendukung dan penghambat dalam memperkuat percaya diri siswa SMPN 4 Pamekasan, peneliti menemukan faktor pendukungnya yaitu semangat dari guru BK dalam berusaha meningkatkan kepercayaan diri siswanya dengan metode menyumbangkan motivasi serta layanan konseling kelompok dan rekan-rekan guru yang turut membantu dalam memajukan keyakinan diri siswa dan juga semangat yang ada pada siswa tersebut, sedangkan untuk faktor penghambatnya berupa prasarana atau fasilitas yang kurang memadai, contohnya tidak adanya ruangan khusus untuk konseling.²⁷

Data diatas juga diperkuat dengan adanya dokumentasi dibawah ini



Gambar 4.1 tidak adanya ruang khusus konseling

²⁷ Observasi langsung di SMPN 4 Pamekasan (18 Mei 2024)

Gambar diatas merupakan sebuah ruangan yang ada di SMPN 4 Pamekasan, dimana pada gambar tersebut tidak ada tempat atau ruangan khusus untuk melakukan konseling, hanya berupa ruang guru seperti biasa yang terdapat pada sekolah-sekolah lainnya.

Berdasarkan data yang sudah peneliti paparkan melalui berbagai wawancara dan observasi maka temuan peneliti ini sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu guru-guru lain yang juga membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri siswanya dengan cara memberikan kata-kata penyemangat pada siswa tersebut dan semangat yang ada pada siswa yang juga dibantu oleh teman sekelasnya dengan selalu memberikan dukungan pada saat temannya merasa kurang percaya diri
- b. Faktor penghambatnya tidak adanya suatu ruangan khusus untuk melakukan kegiatan konseling disekolah dan adanya rasa gugup dan malu pada siswa sekolah tersebut yang membuatnya menjadi kurang percaya diri.

Tabel 4.2 Triangulasi

a. Triangulasi Metode

No	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Kesimpulan
1	Fokus 1: Bentuk ketidakpercayaan diri pada 5 siswa di SMPN 4 Pamekasan, cenderung memiliki rasa gugup, malu, dan takut disaat melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kekurangan diri	Fokus 1: Bentuk ketidakpercayaan pada 5 siswa yang menjadi objek penelitian, semuanya sesuai dengan pernyataan wawancara dengan guru dan siswa tersebut, terutama pada	Siswa SMPN 4 pamekasan memiliki bentuk ketidak percayaan berupa rasa gugup, malu dan takut ketika maju di depan kelas.

	untuk melakukan hal tersebut	kekurangan yang ada dalam dirinya berupa rasa gugup dan malu	
2	Fokus 2: peran guru BK sangatlah penting dalam membimbing dan melakukan konseling dalam memperkuat percaya diri terhadap siswanya dan juga membantu memahami permasalahan yang ada dalam diri siswa	Fokus 2: tidak optimis dan tidak tanggung jawab adalah sikap yang mendominasi pada saat peneliti melakukan observasi terhadap 5 orang siswa sekolah tersebut	Guru BK memberikan bimbingan serta konseling pada siswanya agar memperkuat kepercayaan diri siswanya, serta menumbuhkan rasa optimis dan tanggung jawab siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah
3	Fokus 3: guru BK mempunyai faktor pendukung berupa rekan-rekan guru yang ikut membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dan juga semangat yang ada pada siswa sedangkan faktor penghambatnya berupa prasarana atau fasilitas yang kurang memadai dan pada siswa faktor pendukung kepercayaan diri berupa tanggung jawab dan teman kelas, untuk faktor penghambatnya berupa gugup, grogi, malu dan takut salah.	Fokus 3: faktor pendukungnya yaitu semangat dari guru BK dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswanya dengan cara memberikan motivasi dan layanan bimbingan kelompok serta rekan-rekan guru yang ikut membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dan juga semangat yang ada pada siswa tersebut, sedangkan untuk faktor penghambatnya berupa prasarana atau fasilitas yang kurang memadai, contohnya tidak adanya ruangan khusus untuk konseling	Faktor pendukung : semangat seorang guru BK dalam memberi bimbingan dan motivasi serta guru mapel lain yang ikut membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa Faktor penghambatnya : prasarana yang kurang, seperti ruangan khusus konseling yang belum ada serta rasa gugup dan grogi masih menjadi perasaan yang sering timbul pada siswa.

b. Triangulasi Sumber

No	Sumber 1 Guru	Sumber 2 Siswa	Kesimpulan
1	Fokus 1: “..Ada dan hanya sebagian siswa yang terindikasi tidak memiliki rasa kepercayaan diri. Siswa merasa tidak percaya diri dalam hal yang berhubungan dengan adanya rasa yang tidak yakin terhadap kemampuan diri sendiri. Merasa gugup, malu, takut	Fokus 1: a) JK: “..Yang saya lakukan ketika disuruh untuk menjelaskan materi di depan kelas yaitu mematuhi guru dengan tetap maju ke depan. Perasaan saya sangatlah gugup. b) AW: Yang saya lakukan ketika	Sebagian siswa SMPN 4 pamekasan terindikasi memiliki rasa ketidakpercayaan pada dirinya, yaitu berupa rasa gugup, malu dan takut salah saat dihadapkan di depan orang banyak.

	saat menyampaikan materi di depan teman-temannya	disuruh untuk menjelaskan materi di depan kelas Iya maju kedepan sesuai arahan guru. Perasaan saya disaat menjelaskan materi di depan kelas merasa malu. c) yang saya lakukan ketika disuruh untuk menyampaikan materi di depan kelas saya maju kedepan sesuai perintah guru. perasaan saya disaat menjelaskan materi di depan teman-teman sangat grogi dan takut salah. d) SH: Yang saya lakukan ketika di suruh untuk menjelaskan materi di depan kelas Iya harus maju. Perasaan saya disaat menjelaskan materi di depan teman-teman sangatlah gugup dan malu untuk berkata-kata. e) FH: Yang saya lakukan ketika di suruh untuk menjelaskan materi di depan kelas saya maju mau tidak mau. Perasaan saya disaat menjelaskan materi di depan teman-teman begitu grogi.	
2	Fokus 2: Oh tentu, guru BK sangat berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswanya. Akuntabel dalam mengkoordinasikan program bimbingan di sekolah, memberikan bimbingan kelompok dan individual. Biasanya saya selaku guru BK mencatat siapa saja yang kurang memiliki rasa kepercayaan diri, terus memanggil siswa yang bersangkutan dan melakukan bimbingan kelompok. Metode yang saya lakukan lumayan efektif, karna dengan adanya bimbingan kelompok, yang awalnya siswa malu berinteraksi dengan temannya sekarang sudah mulai berani	Fokus 2: a)JK: Menurut saya ibu guru BK sangatlah bersemangat dalam memberikan motivasi kepada para siswanya. b)AW : Menurut saya ibu sangat membantu karena meberikan support terhadap siswanya. c) MS: Menurut saya guru BK orangnya begitu ramah terhadap siswanya. d) SH: Menurutku ibu guru BK orangnya sangat ramah terhadap siswanya. e) FH: Menurutku Ibu guru BK begitu membantu terhadap permasalahan siswanya.	Guru BK sangat berperan penting dalam membantu siswanya dalam meningkatkan kepercayaan diri, salah satunya metode yang diterapkan yaitu bimbingan kelompok yang cukup efektif, guru BK juga selalu mengsupport para siswanya dengan cara memotivasi siswanya.
3	Fokus 3: Tentu saja ada.	Fokus 3: a) JK: Ada	Faktor pendukung

	<p>Faktor pendukungnya rekan-rekan guru yang ikut membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dan juga semangat yang ada pada siswa tersebut. Faktor penghambatnya prasarana atau fasilitas yang kurang memadai, contohnya tidak adanya ruangan khusus konseling.”</p>	<p>pak. Faktor pendukungnya kewajiban sebagai seorang siswa, penghambatnya tidak terbiasa berbicara di depan kelas yang menjadikan saya gugup. b) AW: Ada pak. faktor pendukung tanggung jawab seorang siswa, penghambat saya orangnya introvert pak, sehingga saya malu untuk berinteraksi di depan banyak orang. c) MS: Ada pak. Faktor pendukung yaitu teman baik saya, penghambat sulit memahami isi materi, sehingga membuat saya malu untuk menjelaskan di depan orang banyak. d) SH: Ada faktor pendukung ialah niat saya sendiri, penghambat merasa takut salah dengan apa yang saya lakukan. e) FH: Ada pak. Faktor pendukungnya ialah teman dekat, sedangkan penghambatnya tidak terbiasa dan takut salah pak.</p>	<p>dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu guru mapel lain yang ikut membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta sikap optimis dan tanggung jawab yang dimiliki siswa sekolah tersebut. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya prasarana di sekolah tersebut seperti ruang khusus konseling yang belum ada serta rasa malu, takut dan gugup pada siswa di saat menyampaikan materi di depan kelas dikarenakan belum terbiasa.</p>
--	---	--	---

c. Triangulasi Teori

Fokus	Hasil Wawancara/ Observasi	Teori	Kesimpulan
1	<p>Bentuk ketidakpercayaan diri pada 5 siswa di SMPN 4 Pamekasan, cenderung memiliki rasa gugup, malu, dan takut disaat melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kekurangan diri untuk melakukan hal tersebut.</p>	<p>Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri pula. Sebaliknya, pengalaman dapat juga menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan</p>	<p>Rasa gugup, malu dan takut, tercipta dikarenakan kurangnya pengalaman di masa lalu yang dapat mengakibatkan menurunnya rasa percaya diri seseorang.</p>

		kepribadian sehat.	
Fokus 2	peran guru BK sangatlah penting dalam membimbing dan melakukan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri terhadap siswanya dan untuk membantu memahami permasalahan yang ada dalam diri siswa.	tugas guru konseling ialah bertanggung jawab untuk menolong dan membimbing murid untuk mengembangkan pribadi, sosial, belajar, dan karir, dan membangun kebajikan dengan menanamkan nilai-nilai dasar kemanusiaan agar peserta didik tidak mengalami penyimpangan sosial. Seperti yang dikedepankan oleh Dany M. Handarini tugas dan usaha yang bisa dilakukan oleh pendidik konseling untuk pendidikan karakter ialah sebagai pemimpin, pemrakarsa, penyedia, dan konsultan. ²⁸	Guru BK sangat berperan penting dalam mengatasi permasalahan pada siswanya dan mengembangkan kemampuan yang ada terhadap para siswanya.
Fokus 3	guru BK mempunyai faktor pendukung berupa rekan-rekan guru yang turut membantu untuk meningkatkan keyakinan diri murid dan semangat yang ada pada siswa sedangkan faktor penghambatnya berupa prasarana atau fasilitas yang kurang memadai dan pada siswa faktor pendukung kepercayaan diri berupa tanggung jawab dan teman kelas, untuk faktor penghambatnya berupa gugup, grogi, malu dan takut salah.	Menurut Sitepu Dkk (2016:4) "Aspek-aspek yang bisa mempengaruhi percaya diri dikelompokkan menjadi dua, yaitu aspek internal (konsep diri, prestie, bentuk tubuh, pengalaman hidup) dan aspek eksternal (edukasi, karier, area)." ²⁹	Faktor pendukung dalam meningkatkan kepercayaan diri yaitu adanya motivasi dari guru dan teman yang merupakan faktor eksternal dan penghambatnya rasa gugup, malu dan takut salah yang merupakan faktor internal

²⁸ Sephia Nur Hanifah, Dodi Hartanto, "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik" SEMNAS PLP (2021): 83.

²⁹ Yulianti dan Bulkani, "Studi Kasus Faktor Penyebab Low-Self Confidence Pada Siswa Kelas 1/4 Mutawasit Arunsat Vitaya School Saiburi, Pattani, Thailand Selatan," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, No. 1(Agustus 2018):36.

B. PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, pengkaji hendak menjelaskan atau menelaah tentang hasil dari pengkajian yang telah dilakukan di SMPN 4 Pamekasan tentang peran guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun pembahasan sebagai berikut;

1. Bentuk ketidakpercayaan diri siswa yang ada di SMPN 4 Pamekasan.

Keyakinan merupakan suatu bagian karakter yang esensial bagi pribadi. Tanpa adanya keyakinan diri bakal berlimpah mengakibatkan permasalahan pada individu. Percaya diri adalah kelengkapan yang sangat berarti dalam diri manusia untuk aktivitas bersosial. Disebabkan dengan yakin, individu dapat mengaktualisasikan berbagai kemampuannya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap orang. Keyakinan diri dibutuhkan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara sendiri atau kelompok.³⁰

Rasa tidak takut dapat ditanamkan melalui cara belajar yang paling umum dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan kecenderungan untuk bersikap berani dalam melakukan setiap tindakan, dengan demikian rasa percaya diri merupakan sesuatu yang bersifat individual yang seharusnya ada pada diri siswa. Rasa takut, cemas, khawatir, dan ketidakpastian,

³⁰ Henni Andriani, "Peran Guru Bk Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Man 1 Labuhanbatu Utara" *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, No 2(Juli – Desember 2020):220-221.

disertai dengan perasaan jantung berdebar-debar dan tubuh gemetar, semuanya merupakan tanda-tanda adanya masalah psikologis atau kejiwaan anak yang disebabkan oleh rangsangan eksternal.³¹

Manusia pada hakikatnya memiliki rasa percaya diri, namun rasa percaya diri ini berbeda-beda pada setiap orang. Ada orang yang kurang memiliki rasa takut, ada pula orang yang memiliki rasa percaya diri yang lebih. sehingga keduanya dapat menunjukkan perbedaan dalam perilaku.³²

Pernyataan diatas juga dapat dibenarkan dengan hasil dari pengkajian yang dilakukan penelitian mengenai bentuk ketidakpercayaan diri siswa yang ada di SMPN 4 Pamekasan, dimana siswa sekolah tersebut memiliki rasa ketidakpercayaan diri berupa rasa gugup, malu dan takut pada saat merasa ada ketidakmampuan dalam melakukan sesuatu.

2. Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di SMPN 4 Pamekasan

Pendidik BK merupakan unsur pertama penerapan konseling disekolah. Guru BK ialah pendidik yang memiliki peran, kewajiban, berkuasa, dan wewenang dengan ekstensif pada kegiatan layanan konseling dalam beberapa siswa. Peranan guru bk sebagai individu penasihat untuk murid ialah memberikan

³¹ Ratna Puspitasari, dkk, "Studi Kasus Rasa Kurang Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SDN 3 Tanjungtani Pada Saat Menyampaikan Argumennya Di Kelas dan Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, No. 2(Desember 2022): 325.

³² Ibid, 325-326.

pengertian pada potensi diri siswanya agar memajukan dan dapat menyelesaikan segala permasalahan dengan sendiri. Konselor merupakan bagian yang menolong klien saat langkah pengarahan. Sebagai kelompok yang sangat mengetahui fondasi dan metode konseling dengan leluasa, konselor dalam melaksanakan tugasnya beraksi menjadi penyedia untuk klien.³³

Pendidik BK di sekolah berperan membagikan layanan konseling sebagai keperluan murid, terkait hal itu Ericson mengungkapkan bahwasanya aktivitas layanan konseling meliputi: *Individu Inventory*, pengarahan, fasilitas informasi, fasilitas peletakan, dan fasilitas langkah mendalam. Bisa ditekankan bahwasanya kewajiban pendidik bk yaitu: pertama, memperkenalkan pelayanan konseling. Kedua, menyusun rencana layanan konseling. Ketiga, melaksanakan setiap agenda unit pelayanan bk. Keempat, melakukan agenda administrasi bantuan. Kelima, mengevaluasi prosedur dan akibat implementasi unit pelayanan dukungan konseling. Keenam, mengevaluasi nilai hasil kegiatan serta layanan dukungan layanan dan konseling. Ketujuh melakukan tindakan *follow-up* berdasarkan hasil akhir evaluasi kegiatan juga perihal dukungan bimbingan dan konseling.³⁴

Maka peran guru sangatlah penting bagi peserta didiknya, dimana kepercayaan diri berpengaruh terhadap mentalitas dan

³³ Henni Andriani, "Peran Guru Bk Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Man 1 Labuhanbatu Utara" *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, No 2(Juli – Desember 2020):225.

³⁴ Ibid, 225-226.

proses belajar seorang siswa untuk mencapai prestasi belajar, guru BK juga berperan penting dalam pengarahan dan pembimbingan terhadap siswa yang memiliki rasa kurang percaya diri.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan peneliti tentang bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan keyakinan diri siswa di SMPN 4 Pamekasan, peneliti menemukan guru bk pada sekolah tersebut begitu esensial untuk memajukan kepercayaan diri siswanya. Ia juga bertanggung jawab dalam mengatur suatu agenda layanan di sekolah, memberikan sebuah layanan konseling kelompok dan perorangan, serta membagikan penjelasan berkaitan dengan edukasi, aktivitas, kedudukan, dan profesi pada murid sesuai dengan kemampuan dirinya.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMPN 4 Pamekasan

Percaya diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu mengatasi suatu permasalahan dengan sebaik-baiknya keadaan dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Percaya diri berarti keyakinan pada diri. Untuk memiliki keyakinan diperlukan keberanian, kemampuan untuk mengambil resiko, kesediaan untuk menerima penderitaan dan kekecewaan, menurut Fatima dalam Heni Andriani kepercayaan diri merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan terhadap kemampuan diri individual.³⁵

Keterampilan, prestasi, faktor fisik, dan faktor ekonomi semuanya dapat berkontribusi terhadap minimnya keyakinan diri ini. Kapasitas individu agar menyempurnakan ide dan konsep menjadi produk yang bermanfaat atau usaha kreatif seperti memasak, menyanyi, atau menjahit merupakan faktor keterampilan. Prestasi individu, seperti juara kelas atau juara kompetisi, termasuk dalam kategori prestasi. Aspek fisik: Kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh penampilan fisiknya, terutama oleh orang-orang yang postur tubuhnya tidak ideal, seperti orang yang gemuk, pendek, atau kurus.³⁶

Ketidakpastian dalam perekonomian dapat berdampak negatif pada kepercayaan diri seseorang. Misalnya, jika seorang anak tinggal di keluarga dengan keuangan yang tidak stabil dan kesulitan membayar perlengkapan sekolah, kemajuan anak di kelas akan terhambat, dan jika mereka tidak memiliki akses ke buku untuk membantu mereka belajar, mereka tidak ingin teman-temannya menilai mereka secara negatif.³⁷

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah peneliti lakukan tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMPN 4 Pamekasan

³⁵ Ibid, 221.

³⁶ Natasya Odelia, dkk, "Sosialisasi Membangun Rasa Percaya Diri Pada Anak SMAN 1 Polokarto" *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, No.3 (September 2023):183.

³⁷ Ibid, 183-184.

peneliti mendapatkan faktor pendukung dan penghambat dalam meninggikan keyakinan diri pada murid, peneliti menemukan aspek pendukung berupa guru lainnya yang turut membantu untuk memajukan keyakinan diri murid dengan cara memberinya semangat dan kata-kata motivasi positif kepada siswanya dan para siswa kelas yang ikut memberikan semangat kepada temannya, sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu, prasarana atau fasilitas yang kurang memadai seperti tidak adanya ruangan khusus untuk layanan konseling dan rasa gugup, grogi, malu dan takut salah yang masih ada dalam diri siswa itu sendiri

